

Konversi di Kalangan Orang Percaya Terhadap Analisis Biblika Kata “Murtad” Menurut Ibrani 3:12

Paulus Kunto Baskoro

ABSTRACT

The decision to follow Jesus as Lord and Savior should be final for every believer. There must be many challenges in the life of following Jesus and this called the process of life. The process of life can occur in family, work, mate, future, study and environment. Every believer is expected to win in the face of all challenges and always follow Jesus. But in reality, many Christians who claim to have accepted Jesus and are even faithful in worship, are involved in the ministry, suddenly have to deny Jesus Chirst and become apostates and are no longer part of Christians, eventually converting to orther beliefs. Apostasy occurs becoause of some aspects that are not fundamental in life. This is a special concern, so that every believer can be firm in his accompaniment to Jesus Christ. This writing uses a descriptive method aresearch in the literature by extracting biblical studies Ibrani 3:12. The goal is that trough writing, namely, First, every believer fully understands and understands that following Jesus must be faithful to the end of life. Second, clearly understand what apostasy means and not do it. Thrid, the church can seriously teach about seriousness in following Jesus so that apostasy does not accur much among Christians. The findings studied are an understaning of the conversion of the word “apostate” with meassage conveyed to maintain a strong life in Jesus Christ.

Keywords : *Biblical, Apostate, Believers, Church, Jesus Christ.*

ABSTRAK

Keputusan untuk mengikut Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat seharusnya sudah final bagi setiap orang percaya. Pasti ada banyak tantangan dalam kehidupan mengikut Yesus dan ini yang disebut sebagai proses kehidupan. Proses kehidupan bisa terjadi dalam keluarga, pekerjaan, jodoh, masa depan, study dan lingkungan. Setiap orang percaya diharapkan menang menghadapi segala tantangan dan tetap setiap mengikut Yesus. Namun dalam kenyataannya banyak dari setiap orang Kristen yang katanya sudah mengaku menerima Yesus bahkan setia dalam ibadah, terlibat dalam pelayanan, tiba-tiba harus menyangkal Yesus Kristus dan menjadi murtad serta tidak lagi menjadi bagian orang Kristen, akhirnya berpindah kepada keyakinan lain. Kemurtadan terjadi karena beberapa aspek yang sebetulnya tidak fundamental dalam kehidupan. Ini menjadi perhatian khusus, supaya setiap orang percaya dapat teguh kepada pengiringannya kepada Yesus Kristus. Penulisan ini menggunakan metode diskritif penelitian secara literature pustaka dengan penggalian studi biblika Ibrani 3:12. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu, Pertama, setiap orang percaya mengerti betul serta memahami bahwa mengikuti Yesus harus setia sampai akhir hidup. Kedua,

mengerti secara jelas apa makna dari murtad dan tidak melakukannya. Ketiga, gereja bisa dengan serius mengajarkan tentang kesungguhan dalam mengikut Yesus sehingga murtad tidak banyak terjadi diantara orang Kristen. Temuan yang dikaji adalah sebuah pemahaman tentang konversi kata “murtad” dengan sebuah pesan yang disampaikan untuk menjaga hidup kokoh dalam Yesus Kristus.

Kata Kunci : *Biblika, Murtad, Orang Percaya, Gereja, Yesus Kristus*

PENDAHULUAN

Mengikut Yesus adalah sebuah keputusan yang terpenting dalam kehidupan seseorang, sebab keselamatan dalam Yesus mengerjakan hal kekal yang merupakan jaminan terhadap manusia untuk bebas dari hukuman Allah.¹⁷³ Hal ini sebetulnya menjadi sebuah keputusan yang tidak main-main. Sebab berhubungan dengan sebuah keyakinan atau keputusan hidup masa sekarang, masa yang akan datang bahkan di masa kekekalan. Dengan kata lain, mengambil keputusan untuk mengikut Yesus tidak bisa main-main dan harus dengan serius dilakukan bahkan setia kepada Yesus sampai akhir kehidupannya, sebab keselamatan dalam Yesus mutlak, seperti yang nyata dalam Kisah Para Rasul.¹⁷⁴ Yesus sendiri sebagai pusat kehidupan orang percaya yang berdaulat penuh. Memang tidak dapat dipungkiri ketika setiap orang Kristen mengikut Yesus, mereka menghadapi banyak tantangan dan persoalan bahkan pergumulan yang

¹⁷³ Federans Randa, “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

¹⁷⁴ Paulus Kunto Baskoro, “Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.

berat, baik tantangan dari dalam maupun tantangan dari luar. Sebetulnya seluruh tantangan yang terjadi adalah sebuah proses yang menarik untuk membawa setiap orang percaya menjadi pribadi yang kuat. Sebab tanpa tantangan atau persoalan yang dihadapi, maka bisa dipastikan kehidupan orang Kristen tidak bisa kokoh. Sebetulnya sejak masa Tuhan Yesus, orang percaya selalu menghadapi banyak tantangan, tinggal respon dari setiap orang percaya ketika menghadapi tantangan yang datang, tetap kuat atau meninggalkan Tuhan.¹⁷⁵ Dan beberapa orang Kristen yang meninggalkan Tuhan ketika menghadapi tantangan hidup menjadi pribadi yang akhirnya terhilang yang biasanya disebut dengan murtad atau meninggalkan keyakinan yang semula. Padahal hati Tuhan, setiap orang percaya menjadi murid yang menghasilkan murid.¹⁷⁶

Pada umumnya mereka merasa bangga dan lega setelah beralih kepada keyakinan yang baru. Sebagaimana Firman Tuhan tuliskan di dalam 2 Tesalonika 2:3-4 bahwa kemurtadan pasti akan terjadi di berbagai macam gereja. Sayangnya gereja jarang sekali membahas pokok masalah ini dalam pengajaran kepada jemaat yang digembalakan. Sehingga banyak jemaat yang kurang memahami pokok-pokok masalah ini dan seolah-olah acuh tak acuh terhadap hal ini. Oleh sebab itu melalui tulisan ini akan dipahami bagaimana prinsip-prinsip yang harus disikapi setiap orang percaya untuk mencegah kehidupan untuk tetap fokus kepada Yesus, sebab mengikut Yesus adalah sebuah yang sangat serius dan keselamatan adalah sebuah anugerah karena

¹⁷⁵ Sunarto, "Kehidupan Keluarga Kristen Dan Tantangannya Pada Masa Kini," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 103–123.

¹⁷⁶ Agustinus Supriyadi, "Mendidik Murid Menjadi Pendidik Iman," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 9, no. 5 (2019): 91–99.

Kristus Yesus yang mati di salib menebus dosa setiap orang percaya. Seperti kisah Zakheus yang mengikut Yesus dengan perubahan hidup yang luar biasa.¹⁷⁷ Hal ini berkaitan dengan apa yang pernah disampaikan Tolop Marbun dalam *Kajian Biblika Tentang keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12*, yang menyatakan bahwa keselamatan adalah yang sangat penting dan tidak bisa main-main.¹⁷⁸ Setiap orang yang mengaku Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, seharusnya dengan serius mempertahankan imannya dan tidak murtad hanya karena problem dan tantangan yang dihadapi, dimana fokus pembahasan kata "murtad" berfokus kepada Kitab Ibrani 3:12 yang juga akan dikaitkan dengan beberapa prinsip dalam Ibrani 6:6 sehingga mendapatkan kebenaran yang sempurna dari sudut prinsip Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menjadi kunci penelitian ini. Hal ini senada dengan apa yang pernah disampaikan oleh Friska Gandaria and Yusuf L M dalam pemabahasannya yang berjudul *Interpretasi Murtad Dalam Ibrani 6: 1-8*.¹⁷⁹

METODE

¹⁷⁷ Sri Suwantie, "Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19:1-10)," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 89–100.

¹⁷⁸ Tolop Marbun, "Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.

¹⁷⁹ Friska Gandaria and Yusuf L M, "Interpretasi Murtad Dalam Ibrani 6: 1-8," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 234–257.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan kajian secara biblika,¹⁸⁰ sebagai metode yang dipakai untuk memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Konversi di Kalangan Orang Percaya Terhadap Analisis Biblika Kata "Murtad" Menurut Ibrani 3:12. Dengan beberapa pendapat ahli Alkitab dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman. Pemahaman ini akan diaplikasikan dalam setiap hidup orang percaya, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh dan setiap orang percaya menjadi pelaku-pelaku Firman Tuhan dan makin bertumbuh dalam kedewasaan rohani.¹⁸¹

PEMBAHASAN

Definisi Murtad

Istilah " murtad " sering terjadi konversi dan di era sekarang menjadi lebih fenomenal dalam sebuah diskusi dan kenyataan sehari-hari dalam kehidupan orang Kristen pada khususnya. Untuk memahami lebih dalam tentang " murtad, " maka

¹⁸⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

¹⁸¹ Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.

alangkah baiknya apabila dapat dipahami secara benar pengertian tentang orang murtad berdasarkan pandangan umum dan kebenaran Firman Tuhan baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru.

Definisi Murtad Secara Umum

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan pengertian murtad adalah orang yang berbalik ke belakang meninggalkan keyakinan agama yang dahulu diyakininya.¹⁸² Jadi orang murtad adalah orang yang mengikari keyakinan agama yang sebelumnya diyakininya. Orang murtad adalah orang yang membuang keyakinan agamanya dengan menggantikan keyakinan agama yang baru. *Kamus Oxford Advanced Learners Dictionary* menjelaskan bahwa orang murtad adalah orang yang meninggalkan kepercayaannya untuk berpindah kepercayaan yang lainnya.¹⁸³ Orang murtad adalah orang yang sekarang berusaha menyerang, melawan atau memfitnah keyakinan yang dahulu mereka yakini dan ikutinya. Dengan kata lain, murtad adalah sebuah sikap yang sangat tidak baik karena tidak memiliki dasar kekuatan pendirian karena berubah keyakinan yang dahulu dipercaya.

¹⁸² Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005).

¹⁸³ *Kamus Oxford Advanced Learners Dictionary* (Michigan: Grand Rapids, 1999), 725.

Definisi Murtad dari Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama ada beberapa kata dalam bahasa Ibrani yang dipergunakan untuk menjelaskan pengertian orang murtad. Pertama, "*sarah*" yang artinya kemurtadan sebagaimana tertulis dalam Ulangan 13:5; Yesaya 1:5; Yeremia 28:16; 29:32. Kedua, '*khanef*' yang artinya tidak ber-Tuhan atau munafik sebagaimana tertulis dalam Yesaya 9:1; 10:6; 32:6; 33:14; Daniel 11:32. Ketiga, "*sovav*" yang artinya memalingkan diri dari keyakinan yang dipercayainya, sebagaimana tertulis dalam Yeremia 3:6, 8, 11-12. Keempat, "*maal*" yang artinya orang tidak setia atau orang yang melawan Allah, sebagaimana tertulis dalam Daniel 9:7.¹⁸⁴ Jadi menurut Perjanjian Lama, pengertian murtad adalah orang yang berkhianat, orang yang memberontak kepada Allah atau orang yang mengundurkan diri dari keyakinan yang pernah mereka akui kebenarannya. Ini menunjukkan konsep murtad sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama, yang lebih kepada pribadi tidak percaya kepada Tuhan serta munafik dan memalingkan keyakinannya kepada keyakinan yang baru.

Definisi Murtad dari Perjanjian Baru

¹⁸⁴ *Kamus Oxford Advanced Learners Dictionary.*

Di dalam Perjanjian Baru ada beberapa fakta dalam bahasa Yunani yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan tentang murtad. Pertama, "*skandalizo*" artinya meninggalkan karena tidak kuat atau tidak kuat, sebagaimana tertulis dalam Matius 13:21; 24:10 dan Markus 4:17. Kata ini juga merupakan kata dasar dari kata "skandal." Kedua, "*aphistemi*" artinya meninggalkan apa yang dipercayainya, sebagaimana tertulis dalam Lukas 8:13; 1 Timotius 4:1 dan Ibrani 13:12. Ketiga, "*parapipto*" artinya jatuh, melakukan kesalahan terus menerus atau meninggalkan, sebagaimana tertulis dalam Ibrani 6:6. Keempat, "*arneomai*" yang artinya tidak melakukan apa yang dipercayainya, sebagaimana tertulis dalam 1 Timotius 5:8. Kelima, "*apostasia*" yang artinya pembelotan, pemberontakan, sebagaimana tertulis dalam 2 Tesalonika 2:3.¹⁸⁵ Jadi menurut Perjanjian Baru, kata "murtad" memiliki makna orang yang telah mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti atau mempercayai keyakinan iman yang dahulu dipercayai. Orang murtad adalah orang yang berkhianat atau memberontak, meninggalkan keyakinan iman yang telah diyakininya, serta hidup dengan orang-orang duniawi yang memiliki pikiran yang sia-sia.¹⁸⁶

Berdasarkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru pengertian orang murtad adalah orang yang telah mengaku dan percaya kepada Tuhan Yesus, tetapi pada saat itu dirinya telah meninggalkan keyakinannya dan tidak lagi mempercayai Tuhan Yesus. Bahkan saat ini dirinya dalam posisi melawan ajaran Tuhan Yesus. Realitanya orang

¹⁸⁵ Spiros Zondhiates, *The Complete Word Study Dictionary New Testament* (Michigan: Grand Rapids, 1980).

¹⁸⁶ Yanjumseby Yeverson Manafe, "Makna Unkapan 'Jangan Hidup Lagi Sama Seperti Orang-Orang Yang Tidak Mengenal Allah Dengan Pikirannya Yang Sia-Sia' Menurut Efesus 4:17," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2, no. 2 (2016): 21–36.

murtad merupakan suatu kenyataan yang pasti telah terjadi diantara kehidupan setiap orang yang sudah percaya Yesus, menerima dan dibaptis dalam nama Yesus. Padahal fokus misi Yesus adalah keselamatan bagi seluruh umat manusia.¹⁸⁷ Hal ini sudah terjadi masa lalu, sekarang ini maupun pada masa yang akan datang secara pribadi maupun secara korporat sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab. Matius 24:25, Tuhan Yesus secara khusus menubuatkan tentang hal kemurtadan yang akan terjadi di akhir zaman menjelang hari Tuhan Yesus datang kembali. Oleh sebab itu Tuhan Yesus berkata, "*Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepada kamu.*" Hal ini menjadi sangat serius untuk Yesus harus sampaikan, supaya murid-murid atau setiap orang yang sudah mendengar berita tentang Yesus, tetap teguh berpegang kepada kebenaran yang sesungguhnya. Karena dalam proses iman, banyak sekali tantangan yang akan dihadapi untuk menggoyahkan pendiriannya untuk berpaling dari kebenaran. Yesus mengingatkan dengan tegas bahwa kemurtadan akan datang, namun kiranya tidak terjadi atas setiap orang yang percaya kepada Yesus. Sebab ketika orang yang percaya kepada Yesus, memalingkan keyakinannya dan tidak lagi mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, artinya sudah menjadi pribadi yang murtad. Hal ini akan berakibat buruk dalam kehidupannya, terutama pada masa kekekalan.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Yonathan Alex Arifianto and Dicky Dominggus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.

¹⁸⁸ Marde Christian Stenly Mawikere, "Konsep Hidup Kekal Menurut Pandangan Dunia Etnis Baliem, Papua Sebagai Potensi Dan Krisis Bagi Kontekstualisasi Injil," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 51.

Landasan Dasar Kitab Ibrani

Kitab Ibrani menjadi bagian penting penelitian dalam penulisan ini. Penelitian melihat konteks kata "murtad" sangat kuat dalam Kitab Ibrani, diulang 2 kali kata "murtad dalam Kitab Ibrani. Kitab Ibrani ditulis dengan sebuah format yang sangat jelas berbicara tentang pribadi Kristus yang menjadi sentralnya. Ibrani memberikan banyak kontribusi terhadap prinsip-prinsip pribadi Kristus. Dan dari tata bahasa lebih condong Rasul Paulus, karena setiap ungkapan konsep teologinya sama dengan beberapa tulisan Rasul Paulus lainnya dalam surat-surat kepada gereja-gereja yang dirintisnya. Kitab Ibrani ditulis pada tahun 67 Masehi.¹⁸⁹ Tulisan Ibrani ditujukan kepada orang-orang Ibrani atau orang-orang Yahudi yang ada di Roma, supaya mereka kuat dalam Kristus. Sebab memang masa itu adalah masa siksaan yang kuat secara fisik bagi setiap orang yang mengikut Yesus. Didapati banyak orang yang meninggalkan Tuhan karena tekanan pemerintah Roma. Hal-hal inilah yang membuat banyak orang Kristen menjadi murtad, meninggalkan Tuhan.

Penyebab Orang Menjadi Murtad

¹⁸⁹ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 199.

Ada banyak penyebab orang menjadi murtad dari iman Kristen dengan berbagai macam alasan dan melatarbelakangi. Namun dari semua alasan yang ada dapat disebabkan oleh : *Pertama*, pekerjaannya. Biasanya berkaitan dengan posisi jabatan yang didudukinya serta berkaitan dengan gaji yang diterimanya serta fasilitas lainnya yang akan diterimanya.¹⁹⁰ Akhirnya dengan tawaran yang sangat menggoda dan iman yang lemah akhirnya lebih memilih untuk mengambil pekerjaan yang dibutuhkan dan meninggalkan keyakinannya, yaitu meninggalkan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. *Kedua*, pasangan hidup. Biasanya karena mendapatkan pasangan hidup yang tidak seiman. Karena aturan pemerintah pernikahan dibuat pemerintah harus seagama. Maka salah satu harus pindah agama supaya bisa menikah. Hal ini sering terjadi, karena salah dalam mengambil keputusan saat pacaran, yang sudah berbeda agama dan merasa hal ini sebagai hal yang biasa, maka bisa mengakibatkan murtad. Berbeda keyakinan akan menjadi masalah yang sangat rentang untuk orang berpindah keyakinan.¹⁹¹ Bisa jadi ini merupakan bagian yang sering terjadi, karena pendidikan dalam keluarga yang lemah atau terkait kondisi usia dan pergaulan. *Ketiga*, lingkungan tempat tinggalnya. Biasanya pengaruh lingkungan keluarga besar atau lingkungan pekerjaan yang digeluti dimana mereka berada dan bekerja.¹⁹² Maka akhirnya memaksa dirinya untuk berpindah keyakinan agama supaya bisa

¹⁹⁰ Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021): 32–51.

¹⁹¹ Alamsyah Taher and Riris Sijabat, "Pernikahan Antar Agama (Studi Fenomenologi Pada Konversi Agama Karena Menikah Di Kecamatan Sidakalang, Sumatera Utara)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 3, no. 1 (2010): 776–789.

¹⁹² T H E Factor et al., "Faktor Dan Kesan Murtad Masyarakat Melayu Menerusi Novel Tuhan Manusia Karya Faisal Tehrani: Satu Penelitian Takmilah," *Jurnal Melayu* 19, no. 2 (2020): 189–204.

menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. *Keempat*, kepahitan dengan gereja. Biasanya karena mengalami kekecewaan atau kepahitan yang mendalam dengan orang Kristen maupun dengan pihak gereja yang akhirnya mengharuskan dirinya memutuskan untuk berpindah agama lain dan membenci orang Kristen atau gereja. *Kelima*, kemiskinan dan ketidakpedulian gereja. Biasanya banyak terjadi di kantong-kantong Kristen tradisional. Mereka memeluk agama Kristen tanpa pengertian yang benar tentang iman Kristen itu seperti apa. Maka ketika kemiskinan dan kesulitan hidup yang membuat mereka menderita dan gereja tidak peduli dengan nasib mereka.¹⁹³ Maka ketika ada pendatang baru yang memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya maka serta merta mereka ramai-ramai pindah kepercayaan. *Keenam*, penderitaan dan aniaya. Biasanya di daerah konflik mengharuskan memaksa seseorang untuk berpindah agama dengan disertai ancaman.¹⁹⁴ Ada yang tetap bertahan sehingga harus mengorbankan nyawanya sendiri demi imannya. Ada yang tidak tahan menderita, sehingga dirinya berpindah keyakinan lain. Itu sebabnya dalam daerah rawan yang konflik dengan kekuatan keyakinan yang kuat, maka iman kepada Yesus juga harus teguh dan kokoh.

Bisa digolongkan secara garis besar penyebab orang Kristen murtad, maka dibagi menjadi dua bagian : Pertama, penyebab dari dalam diri orang Kristen. Berdasarkan Matius 13:21; Markus 4:17; Lukas 8:13 karena adanya kesukaran hidup,

¹⁹³ MARTHEN NAINUPU, "Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2020).

¹⁹⁴ Iwan Setiawan, "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 Dan Implikasinya Bagi Gereja Tuhan Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.

penindasan, serta percobaan yang terus menerus menimpa hidupnya. Hidup yang penuh penderitaan membuat lebih mudah meninggalkan Tuhan dan tidak lagi mengikut Yesus, sebab mengikut Yesus puluhan tahun juga tidak ada perubahan secara ekonomi. Berdasarkan Ibrani 13:12, karena pada dasarnya mereka memiliki hati yang jahat di hadapan Tuhan Allah dan sesama manusia. Kedua, penyebab dari luar orang Kristen. Berdasarkan Matius 24:10-11 dan Galatia 1:6-8, karena adanya pengajaran sesat dan para nabi palsu yang ada di sekitarnya. Biasanya didalangi oleh setan atau iblis selaku musuh Tuhan Allah dan manusia. Yang tidak menyukai manusia hidup dan berjalan sesuai dengan pengajaran iman yang benar. Berdasarkan 2 Tesalonika 2:3 dan 1 Yohanes 2:15-17 karena keadaan zaman serta pengaruh dunia yang jahat. Seringkali menggoda orang percaya untuk tidak taat kepada imannya dan berjalan mengikuti kemauannya sendiri. Inilah beberapa penyebab orang Kristen menjadi murtad, hal ini juga ditemukan di dalam Alkitab. Dimana karena sebab tertentu orang Kristen pada akhirnya meninggalkan imannya

Tanda-Tanda Seseorang Menjadi Murtad Menurut Ibrani 3:12

Dari segala hal yang terjadi dalam kehidupan, ada banyak tanda-tanda seseorang menjadi murtad meninggalkan Tuhan Yesus, yaitu *Pertama*, pertumbuhan rohani yang mengalami kelambanan (Ibr. 5:11; 6:12). Iman yang tidak bertumbuh

mengakibatkan kemurtadan, karena kedangkalan dalam mengenal Yesus yang sesungguhnya. Hal ini menjadi pintu kemurtadan yang sangat kuat. Sebab orang yang mengenal Yesus dan segala kebaikan-Nya tidak mungkin mengambil keputusan untuk meninggalkan Yesus dalam kondisi apa saja. Yesus pribadi yang seharusnya selalu dipertahankan. Kegagalan dalam sebuah pertumbuhan rohani menjadi kegagalan dalam kekuatan iman. *Kedua*, keputusasaan dalam kehidupan yang dialaminya (Ibr. 12:3, 12). Masalah persoalan dalam kehidupan menjadi bagian penting yang mengakibatkan seseorang mengalami keputusasaan. Keputusasaan mengakibatkan orang merasa bahwa segala yang telah dilakukannya tidak ada artinya. Biasanya orang-orang seperti ini lebih banyak fokus bersungut-sungut dalam mengikut Yesus dan lebih fokus untuk hidup demi kenyamanan diri sendiri atau kepentingan diri sendiri, sehingga ketika ada tantangan hidup yang cukup berat, mengambil keputusan untuk meninggalkan Tuhan. *Ketiga*, kehilangan semangat iman yang mula-mula (Ibr. 3:6, 14; 10:23-25). Api semangat mengikut Yesus seharusnya tetap harus dijaga. Namun untuk menjaga semangat memang butuh sebuah komitmen dan keputusan dengan sebuah kesungguhan dalam mengikut Yesus. Karena kadang yang terjadi proses kehidupan menjadi orang patah semangat dan meninggalkan kasih mula-mula. *Keempat*, gagal bertumbuh di dalam iman kepada Kristus (Ibr. 5:12-14). Iman yang gagal bertumbuh bisa terjadi, karena hanya berfokus ke gereja atau menjadi Kristen yang rutinitas. Atau tidak serius dalam mengikut Yesus. Biasanya hanya fokus sebagai simpatisan dan tidak mau masuk lebih dalam ke arena pergerakan gereja. Sehingga lebih mudah tergoda

atau mengikuti arus dunia. *Kelima*, meninggalkan persekutuan dengan orang percaya (Ibr. 13:17). Komunitas yang tidak membangun dan menuntun dalam kebenaran menjadi point penting orang Kristen bisa murtad. Sebab komunitas menjadi salah satu kekuatan untuk tetap bertahan. *Keenam*, hidupnya disesatkan dengan pengajaran sesat (Ibr. 13:9). Ajaran sesat menjadi perhatian khusus dalam kehidupan orang Kristen. Sebab banyak ajaran sesat bisa menggoyahkan iman dan membuat setiap orang Kristen berubah keyakinan. Kedalaman untuk meneliti Firman dan menghidupi menjadi kunci untuk tetap bertahan dalam iman kepada Yesus. *Ketujuh*, tidak taat kepada pemimpin (Ibr. 13:7, 17). Sikap berontak menjadi penyebab orang tidak mau tinggal dalam bentukan dan nasihat. Orang yang tidak mau menerima nasihat dan tunduk kepada pemimpin rohani akan mudah untuk meninggalkan Tuhan. *Kedelapan*, hidup yang menjauh dari apa yang telah dipercayai semula sehingga meninggalkan imannya (Ibr. 2:1). Injil adalah kekuatan Allah, namun ketika orang Kristen tidak serius mempertahankan Injil dan fokus kepada apa yang dipercayai dengan ajaran sekarang yang berbeda dengan Injil, maka akan meninggalkan Yesus. *Kesembilan*, sengaja menolak Injil (Ibr. 10:26-31).

Kemurtadan bisa terjadi dalam perjalanan pertumbuhan iman Kristen yang tertuang dalam beberapa jenis orang Kristen yang dijelaskan dalam Alkitab. *Pertama*, orang Kristen jenis lalang dan gandum (Mat. 13:24-30). *Kedua*, orang Kristen yang mengikuti Yesus menjadi murid tetapi hanya untuk mementingkan kepentingannya

sendiri (Yoh. 6:1-71). *Ketiga*, orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus hanya karena mengalami kesembuhan dari penyakitnya (Luk. 17:11-19). *Keempat*, orang Kristen yang menjadi guru palsu, saudara palsu, nabi palsu, rasul palsu, memberitakan Injil dengan maksud palsu, melakukan tanda ajaib dan mujizat yang palsu meskipun memakai nama Tuhan Yesus (Mat. 7:15; 24:11, 24; Mark. 13:22; Kis. 20:30; 2Kor. 11:13, 26; Gal. 2:4; Fil. 1:18; 3:2; 2Tes. 2:9; 2Pet. 2:3, 17; 2:1; 1Yoh. 4:1) . *Kelima*, orang Kristen yang rohani dengan orang Kristen yang duniawi (1Kor. 2:14-15).

Pribadi yang Murtad dari Sudut Pandang Surat Ibrani Menurut Ibrani 3:12

Nas yang sangat serius menyampaikan atau membahas tentang murtad adalah Surat Ibrani. Hal ini dinyatakan, supaya menjadi pelajaran serius dan tercatat dalam kebenaran Firman Tuhan. Surat Ibrani 6:4-8 secara khusus memang membahas tentang orang Kristen yang murtad meninggalkan imannya. Surat Ibrani mengatakan mereka adalah orang-orang yang hatinya pernah diterangi oleh Kristus dan Firman Allah. Mereka juga pernah mengecap betapa baiknya dan nikmatnya menjadi orang percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka juga mengalami karunia-karunia sorgawi. Mereka juga pernah mengalami hidup di dalam Roh Kudus namun saat ini menjadi murtad. Sebenarnya mereka hanya sekali saja hatinya diterangi, sekali saja mengecap atau mencicipi karunia surgawi dan sekali saja mendapat bagian dalam Roh Kudus. Dimana

karunia rohani menjadi faktor pertumbuhan gereja.¹⁹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka yang kemudian murtad dari imannya sebenarnya termasuk orang Kristen yang bukan menjadi milik Kristus yang sebenarnya. Mereka tidak merasa memiliki dan mengecap secara benar bagaimana hidup di dalam Kristus. Karena imannya tidak bertumbuh dewasa, hal itu disebabkan pola pikir dan tindakan dalam menjalani kehidupan kekristenannya masih seperti kanak-kanak (1 Kor. 14:20).¹⁹⁶ Serta adanya desakan lingkungan yang menghimpit hidupnya, maka dengan gampang mereka mengambil keputusan untuk meninggalkan Tuhan Yesus dan beralih kepada keyakinan yang lainnya.

Berdasarkan Ibrani 6:5-6 orang Kristen yang dalam posisi seperti ini, tidak mungkin lagi perbaharui imannya, sehingga mereka menjadi bertobat. Karena berdasarkan pernyataan Firman Allah mereka tergolong sebagai orang Kristen yang telah menyalibkan Tuhan Yesus untuk kedua kalinya bahkan termasuk menghina karya Allah yaitu Yesus Kristus bagi penebusan dosa manusia dihadapan umum. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam Surat Ibrani menjadi begitu jelas, bahwa orang yang bergama Kristen atau menjadi orang Kristen karena mengalami kesembuhan jasmani, karena melihat mujizat yang dilakukan Tuhan Yesus, karena menginginkan Tuhan Yesus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya saja, serta memanfaatkan Tuhan Yesus untuk kepentingan kebutuhannya pribadi. Merekalah orang Kristen yang suatu saat bisa

¹⁹⁵ Yohanes Liu, "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/78/77>.

¹⁹⁶ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* (2020).

menjadi orang yang murtad. Orang Kristen yang karena keturunan keluarga dari keluarga Kristen atau orang Kristen yang telah bertobat namun tidak mengalami pertumbuhan iman yang dewasa, mereka yang juga kemungkinan besar dengan gampang meninggalkan imannya dan menjadi murtad karena sesuatu hal yang menimpa hidupnya (Ibr. 6:4-6 dan 1Tim. 4:1).

Memang penulis Surat Ibrani telah memberi peringatan dan nasihat bahwa orang yang percaya kepada Kristus agar imannya bertumbuh dan mewaspadaai adanya kemurtadan di dalam hidupnya karena berbagai macam sebab yang melatarbelakangi. Maka hidup dalam relasi persekutuan sesama orang percaya, hidup yang saling mengasihi, saling menasihati dan bertumbuh dewasa di dalam iman kepada Kristus menjadi kunci utama dan faktor penting untuk membentengi diri agar tidak menjadi orang Kristen yang murtad (Ibr. 10:19-25). Ingat bagi mereka yang telah menjadi orang Kristen yang murtad apabila dinasihati dan diingatkan tidak mau bertobat kembali kepada Tuhan Yesus baginya tidak ada lagi kesempatan untuk diselamatkan untuk diselamatkan dari dosa dan hukuman kematian kekal (Ibr. 10:19-39).

Sikap Orang Percaya Menghadapi Kemurtadan dalam Gereja

Pertama, hidup makin kokoh dalam iman di dalam Yesus Kristus. Nasihat menjadi bagian yang terpenting untuk membawa setiap orang yang akan murtad kembali disadarkan. Kadang yang terjadi, mereka tidak menyadari bahwa jalan yang dipilih adalah salah. Seperti mereka mengambil keputusan menikah dengan yang berbeda agama, mengambil keputusan untuk bekerja namun harus meninggalkan Tuhan Yesus, atau karena lingkungan tempat berada. Nasihat menjadi penting sebab nasihat yang diberikan sebetulnya tanda dari mengasihi. Ini bagian membangun sebuah cara pandang yang efektif dan mengubah menjadi lebih baik. Namun jangan lupa membawa dalam doa, supaya hikmat Tuhan yang dinyatakan. Sebab ini bagian dari sebuah pelayanan pastoral.¹⁹⁷

Kedua, hidup meneladani orang beriman yang telah meninggalkan dan mengorbankan nyawanya sendiri karena berusaha mempertahankan iman percayanya kepada Tuhan Yesus (Ibr. 13:7). Sebab sejatinya orang percaya wajib memelihara iman.¹⁹⁸ Keteladanan iman menjadi bukti penting untuk seseorang yang mau murtad untuk bisa kembali kepada pendirian iman yang teguh. Dalam segala kondisi dan keadaan, memang tidak bisa dipungkiri banyak pergumulan dihadapi. Pahlawan-pahlawan iman atau teladan-teladan iman juga menghadapi banyak tantangan hidup,

¹⁹⁷ Loren Goa, "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan," *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3 (2018): 107–125, <http://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/50/44>.

¹⁹⁸ Sri Lina Betty Lamsihar Simorangkir and Yonatan Alex Arifianto, "Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.

bahkan rela mati martir demi Yesus.¹⁹⁹ Namun mereka bisa akhirnya keluar dari segala persoalan atau pergumulan, sebab mereka bergantung penuh kepada kekuatan Roh Kudus.

Ketiga, selalu dengan senang hati menerima setiap nasihat dan teguran yang selalu mengarahkan kepada kebenaran Firman Tuhan. Jika memang orang-orang yang mau murtad sengaja untuk tidak mau bertobat dan kembali kepada Yesus, maka harus pendampingan dengan serius. Serta yang terpenting membawa mereka pada komunitas yang membangun dan menguatkan seperti komunitas sel.²⁰⁰

Keempat, sadar bahwa hidup sebuah perjuangan untuk menuju kemuliaan kekal. Ini sebuah pendekatan pemuridan secara pastoral.²⁰¹ Apapun keputusan yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, dengan murtad, maka dipastikan tidak akan menikmati hidup yang kekal, artinya murtad akan membawa kebinasaan.

KESIMPULAN

Murtad menjadi bagian yang penting untuk dipelajari dan menjadi hal yang serius harus orang percaya ketahui dan hindari. Sebab ketika orang Kristen murtad

¹⁹⁹ Tri Hananto and Erni M.C. Efruan, "Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18.

²⁰⁰ Paulus Kunto Baskoro, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).

²⁰¹ MARTHEN NAINUPU, "Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).

berarti sedang menyalibkan Tuhan Yesus kali kedua dan ini tidak dibenarkan. Mengikuti Yesus harus bayar harga dan setiap harga yang dibayar merupakan bukti mengasihi Yesus dengan segenap hati. Yesus sudah lebih dahulu membayar harga dengan mahal yaitu darah-Nya sendiri untuk mati di salib menebus dosa setiap manusia. Orang yang percaya kepada Yesus akan mendapat keselamatan yang kekal. Karya Yesus yang terbesar inilah menjadi dasar setiap orang Kristen dengan serius mengikuti Yesus, sehingga segala tantangan apapun tetap teguh berpegang kepada pendirian mengikuti Yesus seumur hidup. Murtad harus diperelajari, namun tidak harus dialami. Hal ini dipelajari dan dialami, supaya setiap Kristen waspada dan bisa menjaga diri untuk hidup dengan kesungguhan di dalam Yesus. Berdasarkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru pengertian orang murtad adalah orang yang telah mengaku dan percaya kepada Tuhan Yesus, tetapi pada saat itu dirinya telah meninggalkan keyakinannya dan tidak lagi mempercayai Tuhan Yesus. Matius 24:25, Tuhan Yesus secara khusus menubuatkan tentang hal kemurtadan yang akan terjadi di akhir zaman menjelang hari Tuhan Yesus datang kembali. Oleh sebab itu Tuhan Yesus berkata, "Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepada kamu." Tantangan kehidupan adalah sebuah proses yang harus dialami setiap orang Kristen untuk membuktikan kesungguhannya dan komitmen dalam mengikuti Yesus.

Konteks kata " murtad " dalam penelitian ini berfokus kepada Ibrani 3:12. Penyebab orang menjadi murtad dari iman Kristen: Pertama, pekerjaannya. Kedua,

pasangan hidup. Ketiga, lingkungan tempat tinggalnya. Keempat, kepahitan dengan gereja. Kelima, kemiskinan dan ketidakpedulian gereja. Keenam, penderitaan dan aniaya. Secara garis besar penyebab orang Kristen murtad : Pertama, penyebab dari dalam diri orang Kristen, karena adanya kesukaran hidup, penindasan, serta pencobaan yang terus menerus menimpa hidupnya. Kedua, penyebab dari luar orang Kristen, karena adanya pengajaran sesat dan para nabi palsu yang ada di sekitarnya. Tanda-tanda seseorang menjadi murtad meninggalkan Tuhan Yesus, yaitu Pertama, pertumbuhan rohani yang mengalami kelambanan (Ibr. 5:11; 6:12). Kedua, keputusasaan dalam kehidupan yang dialaminya (Ibr. 12:3, 12). Ketiga, kehilangan semangat iman yang mula-mula (Ibr. 3:6, 14; 10:23-25). Keempat, gagal bertumbuh di dalam iman kepada Kristus (Ibr. 5:12-14). Kelima, meninggalkan persekutuan dengan orang percaya (Ibr. 13:17). Keenam, hidupnya disesatkan dengan pengajaran sesat (Ibr. 13:9). Ketujuh, tidak taat kepada pemimpin (Ibr. 13:7, 17). Kedelapan, hidup yang menjauh dari apa yang telah dipercayai semula sehingga meninggalkan imannya (Ibr. 2:1). Kesembilan, sengaja menolak Injil (Ibr. 10:26-31). Jadi dengan segala konsekuensi apapun yang dialami oleh orang percaya, maka orang percaya harus teguh berpegang kepada kebenaran Injil Yesus Kristus serta setia sampai akhir hidup. Dan beberapa hal yang orang percaya harus sikapi supaya tidak jatuh dalam kemurtadan. *Pertama*, hidup makin kokoh dalam iman dalam Yesus Kristus. *Kedua*, hidup meneladani orang beriman yang telah meninggalkan dan mengorbankan nyawanya sendiri karena berusaha mempertahankan iman percayanya kepada Tuhan Yesus (Ibr. 13:7). *Ketiga*,

selalu dengan senang hati menerima setiap nasihat dan teguran yang selalu mengarahkan kepada kebenaran Firman Tuhan. *Keempat*, sadar bahwa hidup sebuah perjuangan untuk menuju kemuliaan kekal

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi.” *JURNAL TERUNA BHAkti* (2020).
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. “Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Baskoro, Paulus Kunto. “Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja.” *RITORNERA; Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* 1 No 1 (2021): 10–20.
- . “Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- . “Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. “Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021): 32–51.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Factor, T H E, Effects Apostacy, Malay Coummunity, and I N Novels. “Faktor Dan Kesan Murtad Masyarakat Melayu Menerusi Novel Tuhan Manusia Karya Faisal Tehrani: Satu Penelitian Takmilah.” *Jurnal Melayu* 19, no. 2 (2020): 189–204.
- Gandaria, Friska, and Yusuf L M. “Interpretasi Murtad Dalam Ibrani 6: 1-8.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 234–257.
- Goa, Loren. “Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan.” *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3 (2018): 107–125. <http://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/50/44>.
- Hananto, Tri, and Erni M.C. Efruan. “Model Kemartiran Dalam Penginjilan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul Terhadap Kelompok Kabar Baik Di Malang.” *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 1–18.
- Liu, Yohanes. “Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor)

- Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/78/77>.
- Manafe, Yanjurseby Yeverson. “Makna Unkapan ‘Jangan Hidup Lagi Sama Seperti Orang-Orang Yang Tdak Mengenal Allah Dengan Pikirannya Yang Sia-Sia’ Menurut Efesus 4:17.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2, no. 2 (2016): 21–36.
- Marbun, Tolop. “Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Konsep Hidup Kekal Menurut Pandangan Dunia Etnis Baliem, Papua Sebagai Potensi Dan Krisis Bagi Kontekstualisasi Injil.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 51.
- NAINUPU, MARTHEN. “Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2020).
- . “Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020).
- Randa, Federans. “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.
- Sahari, Gunar. “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul.” *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 19–52.
- Setiawan, Iwan. “Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 Dan Implikasinya Bagi Gereja Tuhan Masa Kini.” *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166.
<https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. “Makna Hidup Dalam Kristus Menurut Filipi 1:21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228–242.
- Spiros Zondhiates. *The Complete Word Study Dictionary New Testament*. Michigan: Grand Rapids, 1980.
- Sunarto. “Kehidupan Keluarga Kristen Dan Tantangannya Pada Masa Kini.” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 8, no. 1 (2021): 103–123.
- Supriyadi, Agustinus. “Mendidik Murid Menjadi Pendidik Iman.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 9, no. 5 (2019): 91–99.
- Suwantie, Sri. “Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19:1-10).” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 89–100.
- Taher, Alamsyah, and Riris Sijabat. “Pernikahan Antar Agama (Studi Fenomenologi Pada Konversi Agama Karena Menikah Di Kecamatan Sidakalang, Sumatera Utara).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah* 3, no. 1 (2010): 776–789.

Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

Kamus Oxford Advanced Learners Dictionary. Michigan: Grand Rapids, 1999.

Biografi singkat penulis

Paulus Kunto Baskoro - mengajar di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia - Yogyakarta. Dapat dihubungi melalui surel: paulusbaskoro1177@gmail.com